

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan rancangan studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik dan sistematis tentang individu, kejadian, social setting (latar sosial) atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana individu, kejadian, social setting (latar sosial) itu beroperasi sesuai konteksnya (Yusuf, 2015)

#### **B. Subjek Studi Kasus**

Subjek dari studi kasus ini adalah pasien yang mengalami penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) dengan diagnosis keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di RSUD Kabupaten Klungkung yang memenuhi kriteria :

##### **1. Kriteria inklusi**

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam 2016). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Pasien dengan penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) yang sedang di rawat di RSUD Kabupaten Klungkung.
- b. Pasien penyakit paru obstruktif kronik yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif.

- c. Pasien penyakit paru obstruktif kronik yang bersedia menjadi subjek dan menandatangani *informed consent*.
- d. Pasien penyakit paru obstruktif kronik yang kooperatif dan mampu mengikuti instruksi.

## **2. Kriteria eksklusi**

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi (Nursalam, 2016).

- a. Pasien penyakit paru obstruktif kronik yang dalam kondisi kritis.
- b. Pasien PPOK yang mengalami peningkatan tekanan intra kranial (TIK) , gangguan fungsi otak, gangguan kardiovaskuler seperti hipertensi, aneurisma, gagal jantung, dan infark miokard.
- c. Pasien penyakit paru obstruktif kronik yang tidak mampu mengikuti instruksi.

## **C. Fokus Studi Kasus**

Fokus studi kasus adalah kajian utama dari masalah yang akan dijadikan sebagai titik acuan dalam melakukan studi kasus. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus yaitu implementasi latihan batuk efektif dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada salah satu pasien penyakit paru obstruktif kronik di RSUD Kabupaten Klungkung.

## **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional studi kasus adalah penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional dengan tujuan untuk mempermudah para pembaca dalam mengartikan makna dari penelitian

(Nursalam, 2016). Dalam penelitian ini definisi operasional akan dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Table 2**  
**Definisi Operasional dengan Implementasi Latihan Batuk Efektif pada Pasien PPOK dengan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif**

Variable	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur
Implementasi latihan batuk efektif pada pasien penyakit paru obstruktif kronik dengan bersihan jalan napas tidak efektif	Implementasi latihan batuk efektif yang diberikan pada pasien PPOK dengan bersihan jalan napas tidak efektif, yang diberikan 2x dalam sehari (pagi dan sore) dengan durasi 10 menit dalam 1x latihan selama 3 hari. Latihan batuk efektif adalah metode latihan batuk untuk mengeluarkan secret yang menumpuk dan mengganggu di saluran pernapasan dengan teknik batuk yang benar	Lembar observasi SOP latihan batuk efektif	Nominal

## **E. Instrument Studi Kasus**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi keperawatan yang merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari catatan kondisi pasien yang didokumentasikan oleh perawat. Hasil asuhan menggunakan lembar dokumentasi proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

Instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar operasional prosedur, lembar informed consent.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2016).

Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu data dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan pemeriksaan fisik. Kemudian hasil penelitian ditulis dalam bentuk asuhan keperawatan.

## **G. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus**

### **1. Tahap persiapan**

#### **a. Administrasi**

- 1) Mencari surat permohonan ijin penelitian ke Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang Pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- 2) Peneliti mendapat surat ijin kemudian diajukan ke RSUD Kabupaten Klungkung. Kemudian dari RSUD Kab. Klungkung mengantarkan surat ke Ruang Kusamba dan diserahkan ke kepala ruangan.

b. Teknis

- 1) Peneliti membuat dan menyiapkan *informed consent* yang akan diisi oleh subjek studi kasus atau dalam penelitian ini wali dari subjek.
- 2) Peneliti membuat dan menyiapkan lembar persetujuan menjadi responden yang akan oleh diisi oleh subjek studi kasus atau dalam penelitian ini diisi oleh wali dari subjek penelitian.
- 3) Peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang akan digunakan saat anamnesa klien.

**2. Tahap pelaksanaan**

- a. Sebelum pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu berkoordinasi dengan kepala ruangan yang ada di RSUD Klungkung untuk memilih pasien yang dapat menjadi responden sesuai dengan kriteria inklusi.
- b. Setelah itu peneliti menemui responden dan walinya untuk memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan penelitian, prosedur penelitian, hak dan kewajiban subjek studi kasus selama mengikuti kegiatan penelitian studi kasus.
- c. Peneliti membuat dan menyiapkan *informed consent* yang akan diisi oleh subjek studi kasus atau walinya.

- d. Jika responden bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian maka lanjutkan pengisian data.
- e. Melakukan pengisian data dan identitas responden pada lembar asuhan keperawatan yang sudah disediakan terdiri dari nama, usia, jenis kelamin dan alamat responden.
- f. Mengumpulkan hasil observasi sebelum dan sesudah diberikan implementasi.
- g. Memberikan asuhan keperawatan mulai dari tahap pengkajian, merumuskan dan menegakkan diagnosis, menyusun dan menerapkan intervensi, memberikan implementasi kepada subjek studi kasus dan melakukan evaluasi asuhan keperawatan.

### **3. Tahap akhir**

Menyusun laporan studi kasus.

## **H. Tempat dan Waktu Studi Kasus**

### **1. Tempat studi kasus**

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam (Interna) Dewasa RSUD Kabupaten Klungkung dengan dasar pertimbangan data penyakit paru obstruktif kronik menempati urutan kedua kasus terbanyak pada tahun 2022 di RSUD Klungkung.

### **2. Waktu studi kasus**

Kegiatan penelitian terhitung mulai dari pengumpulan data sampai dengan pelaksanaan asuhan keperawatan pada studi kasus dilaksanakan dari 1 April sampai dengan 3 April 2024.

## **I. Analisis Data dan Penyajian Data**

### **1. Analisis data**

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah (Siyoto and Sodik, 2015). Proses penyusunan data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terstruktur, mengorganisasikan data - data tersebut sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Analisis data dimulai sejak di lapangan sudah mengumpulkan semua data-data yang diperlukan dari pengkajian. Analisis data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, membandingkannya dengan teori yang ada dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk pembahasan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis naratif dengan cara menguraikan secara singkat, padat, dan jelas jawaban - jawaban yang diperoleh melalui hasil studi dokumentasi secara mendalam sebagai jawaban dari rumusan masalah.

### **2. Penyajian data**

Penyajian data disesuaikan dengan desain studi kasus deskriptif yang dipilih untuk studi kasus. Data disajikan secara terstruktur dan dapat disertai cuplikan ungkapan verbal dari subyek studi kasus yang merupakan data pendukungnya. Dalam penelitian ini penyajian data dimulai dari data hasil wawancara saat pengkajian dan kemudian data observasi selama penelitian berlangsung

## **J. Etika Studi Kasus**

Etika studi kasus adalah prinsip-prinsip moral yang ditetapkan dalam sebuah studi kasus. Etika studi kasus juga dapat diartikan sebagai suatu instrumen

untuk mengukur keberterimaan secara etik suatu rangkaian proses penelitian. Semua studi kasus yang melibatkan manusia sebagai subyek harus mendapatkan prinsip dasar etika studi kasus yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan studi kasus. Beberapa prinsip yang akan digunakan dalam studi kasus yaitu sebagai berikut.

### **1. *Informed consent* (Persetujuan)**

*Informed Consent* atau persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian merupakan suatu bentuk persetujuan subyek penelitian setelah mendapat penjelasan tentang perlakuan dan dampak yang timbul dari penelitian yang dilakukan. *Informed consent* dimulai dengan pernyataan dari salah satu pihak (peneliti) untuk mengikat dirinya atau menawarkan suatu perjanjian yang disebut dengan penawaran. Kemudian diikuti dengan pernyataan dari pihak lain (subjek penelitian) untuk menerima penawaran tersebut atau disebut penerimaan. *Informed consent* merupakan suatu upaya untuk perlindungan hak asasi manusia (subjek penelitian) dalam hubungan peneliti dan pasien yaitu hak atas informasi yang dikaitkan dengan hak untuk menentukan nasib sendiri.

### **2. *Anonimity* (Tanpa nama)**

Peneliti memberikan jaminan kepada subjek penelitian dengan tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

### **3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)**

Masalah ini memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang sudah

dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset

#### **4. *Respect for Person* (Menghormati individu)**

Menghormati adalah memberikan perilaku yang baik dan sopan tanpa menyinggung responden. Dalam penelitian perlu memperhatikan beberapa hal yaitu peneliti harus mempertimbangkan secara mendalam terhadap kemungkinan bahaya dan penyalahgunaan penelitian, melindungi subyek penelitian Terhadap subyek penelitian yang memiliki keterbatasan atau kerentanan terhadap bahaya penelitian, maka diperlukan perlindungan Hak untuk mendapatkan penjelasan lengkap (*full disclosure*). Penjelasan lengkap berarti bahwa peneliti telah secara penuh menjelaskan tentang sifat studi kasus, hak subyek untuk menolak berperan serta, tanggung jawab peneliti, serta kemungkinan risiko dan manfaat yang bisa terjadi, hak memberi kebebasan kepada subyek atas pilihan sendiri.

#### **5. *Beneficence* (Kemanfaatan)**

Prinsip *beneficence* ini mengutamakan keselamatan manusia sebagai subyek bahwa pada dasarnya tidak boleh membahayakan subjek penelitian. Prinsip *beneficence* memiliki kewajiban secara etik untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan bahaya. Prinsip *beneficence* mengandung dua dimensi yaitu bebas dari bahaya dan bebas dari eksploitasi. Semua penelitian harus bermanfaat bagi subyek, desain penelitian harus jelas, peneliti yang bertanggung jawab harus mempunyai kompetensi yang sesuai Studi kasus ini mengikutsertakan manusia sehingga harus memiliki persiapan yang matang, memperlakukan setiap orang dengan layak secara moral serta bermanfaat untuk responden dan penelitian yang dilakukan.

## **6. *Justice* (Keadilan)**

Keadilan adalah prinsip yang harus dilakukan ketika melakukan studi kasus. Keadilan dalam hal ini adalah tidak membedakan subjek, setiap subjek yang berpartisipasi dalam penelitian harus sesuai dengan latar belakang dan kondisi masing-masing. Perlu diperhatikan bahwa penelitian harus seimbang antara beban, manfaat dan risiko. Risiko yang dihadapi sesuai dengan pengertian sehat yang mencakup fisik, mental dan sosial.

## **7. *Non Maleficence* (Tidak membahayakan dan merugikan)**

Tidak membahayakan dan merugikan orang lain adalah suatu tindakan untuk mengurangi kerugian atau risiko bagi subyek studi kasus. Sangatlah penting bagi peneliti memperkirakan kemungkinan apa yang akan terjadi dalam penelitian sehingga dapat mencegah risiko yang membahayakan bagi subyek studi kasus.